





Pada pertengahan 2010 Bayu Ismoyo atau akrab disapa Bayu, mendapat penugasan ke Afghanistan untuk embedded bersama tentara Inggris dari Royal Gurkha Rifles, di provinsi Helmand. Penugasan ini sudah lama ditunggu-tunggu olehnya, namun baru pada pertengahan bulan Juni 2010 harapan itu iadi kenyataan, setelah seorang seniornya di AFP (Agence France Presse) memberi saran kepadanya untuk pro-aktif dan mengajukan diri untuk dikirim

Bayu yang pada saat berangkat sama sekali tidak punya gambaran apapun, tentang apa yang akan ditemui di Afghanistan, sempat kaget ketika dia tau bahwa dia betul-betul ditempatkan di garis depan. "Gue tau ini medan tempur tapi gue nggak nyangka akan bener-bener ditempatin di front line", katanya. Maklum kesatuan yang diikutinya, A Company of The 1st Battalion Royal Gurkha Rifles, mempunyai peran sebagai ujung tombak yang bertugas memperluas wilayah operasi pasukan koalisi ISAF (International

Security Assistance Force) sehingga diharapkan bisa mempersempit ruang gerak gerilyawan Taliban.

Jadi akhirnya Bayu pun 'maju berperang' bersama tentara Gurkha. Total hampir dua minggu dihabiskanya bersama dengan kesatuan tempur ini. Medan berat dan panas yang menyengat, sudah menjadi santapan sehari-hari buat mereka. "Yang berat, kita nggak pernah lewat jalan biasa. Sering kali kita harus jalan lewat parit untuk menghindari IED (Improvised Explosive Devices - red), kaki que sampai lecet-lecet karena keluar masuk air ", ungkap Bayu yang sempat harus ikut patroli jalan kaki selama 17 jam, plus kontak senjata non-stop selama 5 jam.

Waktu ditanya apa ada rasa takut, Bayu menjawab, "Rasa takut itu hal yang manusiawi, tapi gue percaya Tuhan yang ngatur segalanya, kalau que mesti selesai disitu ya sudah, tapi syukur que masih diberi keselamatan . Yang penting rasa takut itu jangan sampai mengganggu ritme kerja".





Bayu Ismoyo mengenal fotografi sejak kelas 3 SMP. Mulai terjun ke dunia foto jurnalistik lewat majalah kampus UNTAG, sempat berkarir di koran berbahasa Inggris The Jakarta Post di tahun 1994 dan menjadi pewarta foto di kantor berita Perancis Agence France Presse (AFP) sejak 2003 sampai sekarang.

ke Afghanistan.







"Rasa takut itu hal yang manusiawi, tapi gue percaya Tuhan yang ngatur segalanya, kalau gue mesti selesai disitu ya sudah, tapi syukur gue masih diberi keselamatan . Yang penting rasa takut itu jangan sampai mengganggu ritme kerja"

